
Pelatihan Perwasitan Tennis Lapangan Lisensi Provinsi Kalimantan Timur

Muhamad Rohadi¹, Rahmat², Andi Temmassonge³, Martinus⁴, Miftakhul Khusna⁵

IKIP PGRI Kalimantan Timur Jl. H. Suwandi, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75243¹²³⁵

Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia⁴

Email: muhamadrohadi@ikippgrikaltim.ac.id,

ABSTRAK

Tennis lapangan merupakan permainan sangat populer di mancanegara, pertandingan ini sangat baik dalam pelaksanaan nanti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) VIII di Paser yang telah di rencanakan di tahun 2026. Sehubungan dengan hal tersebut maka ada pemikiran untuk mengadakan pengabdian masyarakat, dalam kegiatan pengabdian ini adalah “Pelatihan Perwasitan Tennis Lapangan Lesensi Provinsi Kalimantan Timur 2025 yang bertujuan untuk mempersiapkan petugas wasit dan linesmen pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) VIII Paser 2026, agar nantinya mampu melaksanakan tugas sebagai pengadil dalam lapangan dan dapat menunjukkan kualitas dalam memimpin pertandingan, maupun menerapkan peraturan-peraturan tennis lapangan yang didapatkan dalam pelatihan. Dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan ini dilakukan dua cara yaitu pemberian materi teori dan demonstrasi langsung di lapangan menjadi wasit. hasil dari pelatihan ini yang berjumlah 40 orang peserta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang peraturan-peraturan tennis lapangan dinyatakan baik dan bersyarat memperoleh sertifikat lisensi provinsi, Sehingga peserta dapat bertugas pada kejuaran tennis lapangan sebagai wasit dan linesman.

Kata kunci : Tennis, Pelatihan, Wasit

ABSTRACT

Field tennis is a very popular game abroad, this match is very good in the implementation of the Provincial Sports Week (PORPROV) VIII in Paser which has been planned in 2026. In connection with this, there is a thought to hold community service, in this service activity is "East Kalimantan Province Licensed Tennis Referee Training 2025 which aims to prepare referees and linesmen at the Provincial Sports Week (PORPROV) VIII Paser 2026, so that later they will be able to carry out their duties as referees in the field and can demonstrate quality in leading matches, as well as applying the rules of tennis obtained in training. In the method of implementing this training service activity, two ways are carried out, namely providing theoretical material and direct demonstrations on the field as a referee. The results of this training, which amounted to 40 participants, showed that the level of understanding of the rules of tennis was declared good and conditional on obtaining a provincial license certificate, so that participants can serve in the tennis championship as referees and linesmen

Keywords: Tennis, Coaching, Referee

PENDAHULUAN

Tennis lapangan merupakan permainan sangat populer, hingga ke mancanegara Hal ini terlihat banyaknya orang yang bermain tennis mulai dari anak-anak sampai veteran (Muhaemin, 2018). Dilihat dari pertandingan, tournament tennis lapangan mulai dari tingkat

kelompok umur sampai kelompok veteran. Dalam buku Peraturan Turnamen diakui PELTI kelompok umum tahun 2018 menyebutkan Pertumbuhan dan perkembangan tenis nasional dewasa ini telah menunjukkan tingkat kemajuan cukup berarti, perlu terus dijaga dan ditumbuh kembangkan lebih lanjut sehingga mampu berbicara secara lebih mantap diperaturan tenis international (Jatra & Fernando, 2019). Untuk itu perlu dukungan sepenuhnya dari setiap perangkat organisasi agar prestasi menyeluruh dari para pemain, *official*, dan penyelenggara setiap turnamen mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam Pertandingan tenis lapangan pergerakan cepat sangat perlu, sehingga dibutuhkan keseriusan dalam berlatih maupun pada saat bertanding. Tidak terlepas pula bahwa tingkat rivalitas tim ketika bertanding sangat agresif, sehingga dibutuhkan seorang pengadil lapangan pertandingan yang benar-benar mampu memimpin dengan semangat profesionalitas. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wasit penting dilakukan salah satunya pada cabang olahraga tenis lapangan. Pada tenis lapangan, ada namanya *referee*, *chair umpire* dan *linesman*. Namun yang bertugas secara langsung memimpin pertandingan di lapangan adalah *chair umpire* dan *linesman* (Hadi, 2018). Tugas seorang wasit yakni memimpin jalannya pertandingan agar dapat berjalan lancar, sehingga dalam mengambil keputusan wajib memiliki sikap netral dan objektif, selain itu juga merupakan sarana dalam menyebarkan peraturan-peraturan permainan tenis lapangan kepada masyarakat (Jasmani et al., 2020). Wasit Pun seharusnya mampu menjaga emosi, dan menunjukkan kinerja wasit sesuai dengan aturan dan peranannya sebagai pengadil. Tuntutan di era globalisasi menuntut agar seseorang memiliki kecerdasan supaya orang tersebut tidak mengalami kesulitan dan tantangan (Deni Mudian, 2020)

Dalam penyelenggara setiap turnamen di perlukan beberapa petugas lapangan untuk menjalankan pertandingan dimana dalam pertandingan Olahraga tenis memiliki beberapa petugas pertandingan berkompoten sesuai tugasnya. Dalam aturan turnamen umum PELTI panitia atau petugas pertandingan sesusai dari :1) Direktur Tunament, 2) Pengawas Pertandingan, 3) *Referee* (Kepala Wasit), 4).Wasit, 5) Hakim Garis, 6) pemungut bola, 7) Penunjuk Angka, 8) Petugas Meja, 9) Medis atau Pisioterapi, 10) bagian perlengkapan (Rules & Tennis, 2020).Salah satu yang sangat penting dalam pertandingan untuk kelancaran turnamen adalah yang memimpin suatu pertandingan yang lebih dikenal dengan wasit atau *chair umpire*. Wasit dalam tenis lapangan adalah seseorang yang bertugas memimpin jalannya pertandingan tenis. Seorang wasit memiliki tanggung jawab atas berlangsungnya pertandingan sebagai pengadil selama memimpin.

Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal *referee*, *umpire*, *judge* atau *linesman*. Istilah wasit dalam bahasa Inggris *Referee* berasal dari sepak bola. Awalnya kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan (Dharmadi, 2017). Kemudian peran ini didelegasikan kepada seorang *umpire*. Setiap tim membawa *umpire*-nya masing-masing sehingga masing-masing kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan. Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai *referee* (dari *would be "referred to"*) bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan jika *umpire* tidak bisa menyelesaikannya maka *Referee* yang harus dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Wasit (*umpire*) mempunyai pengertian orang-orang yang berhak menempati tempatnya di lapangan, dan semua orang yang ditugaskan membantu wasit menjalankan pertandingan (Dharmadi, 2017). Pengambilan keputusan yang efektif adalah komponen kunci dari kinerja dalam permainan untuk atlet dan wasit, dengan pengambilan keputusan yang konsisten, efisien, dan benar di seluruh pertandingan. Untuk mendukung lancarnya tugas wasit sangat diperlukan diadakannya pelatihan wasit. Pelaksana dan PELTI berpikir untuk melaksanakan pelatihan perwasitan supaya pertandingan berjalan aman dan lancar (Rubaeni, 2012). dikarenakan diawal awal memulai tugas wasit, diharapkan menyesuaikan lagi dengan suasana lapangan.

Di dalam lapangan Kecemasan juga dapat menjadi problem utama seseorang wasit. Oleh karena itu wasit harus memiliki kemampuan untuk mengatasi kecemasan melalui beberapa teknik baik secara umum maupun subjektif. Faktor psikologis yang menjadi indikator munculnya kecemasan yang dapat di tinjau secara kognitif yaitu kecemasan mengenai tingkat kekhawatiran dan pikiran negatif maupun emosi. Jadi dalam hal ini seorang wasit harus memiliki kontrol emosi diri saat memimpin suatu pertandingan tenis. Seorang wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya, maka perlu memiliki sifat-sifat seorang pemimpin (Julian, 2020). Selain itu, wasit sebagai pemimpin pertandingan hendaknya juga mengenal kepribadiannya. Kepribadian wasit merupakan modal yang sangat utama. Dari kapasitas ini memiliki modal dasar yang perlu untuk menjalankan fungsi dan tugasnya di lapangan.

Di Kabupaten Paser akan di laksanakan ajang olahraga provinsi yaitu Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) VIII Paser 2026, tetapi bisa mempersiapkan perangkat atau petugas pertandingan lebih baik lagi agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa sukses dan lancar.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian pelatihan perwasit tenis lapangan lisensi provinsi kabupaten paser 2025. Peserta pelatihan ini dari kalangan Guru penjas serta para komunitas pecinta tenis lapangan berjumlah 40 peserta. Pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 4-5 Oktober 2025 pada hari Sabtu di Mulai dari pukul 08.00-17.30 WITA dan Minggu dari pukul 08.00-17.30 WITA. Lokasi pengabdian di laksanakan di Sekretariat PELTI Kabupaten Paser.

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ceramah atau presentasi dan praktek. Langkah-langkah pelatihan sebagai berikut untuk materi ceramah (1) pemateri mempersentasiakan Kode etik wasit tenis lapangan, (2) pemateri mempersentasikan peraturan- peraturan dalam pertandingan tenis lapangan, (3) pemateri mempersentasikan mental wasit dalam memimpin pertandingan, (4) pemateri mempersentasikan istilah-istilah dalam permainan tenis lapangan, tehnik-tehnik dalam memimpin pertandingan dan cara pengisian scoresheet. Untuk praktek (1) peserta langsung bertugas menjadi Wasit, (2) peserta langsung bertugas menjadi Linesmen, (3) peserta mempraktekkan pengisian scoresheet, dan (4) teknik memegang timer/stopwatch.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan perwasit tenis lapangan lisensi provinsi kabupaten paser 2025, dimana dalam kegiatan ini peserta dapat pengetahuan hal-hal baru tentang peraturan-peraturan dalam pertennisan agar dalam memimpin suatu pertandingan peserta mampu memimpin secara maksimal.

Pelatihan wasit tenis lisensi daerah diawali dengan pembukaan, sebelum pemberian materi tentang peraturan-pertaturan tenis lapangan peserta melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang peraturan-pertaturan tenis lapangan. Setelah melakukan *Pretest* maka sudah ada gambaran bahwa masih banyak peserta pelatihan kurang paham tentang peraturan-peraturan tenis lapangan, penyajian teori mengenai kode etik wasit tenis lapangan, pemahaman peraturan permainan tenis, Mental wasit dalam memimpin pertandingan, pengisian *scoresheet* serta pemahaman mengenai tata cara dalam melakukan hal hal yang berhubungan dengan wasit di lapangan.

Pada hari kedua pelaksanaan pelatihan yaitu praktek lapangan yang bertempat di lapangan tenis Singa Maulana Tanah Grogot Kabupaten Paser peserta membawa perlengkapan wasit. Peserta pelatihan mendemonstrasikan langsung menjadi wasit dan

linesman secara bergantian yang belum dapat bertugas sebagai wasit dan *linesmen* maka dia bertugas sebagai pemain.

Setelah memberikan materi teori dan praktek kepada peserta maka dilanjutkan kegiatan posttest untuk mengetahui perkembangan tentang pemahaman peraturan-peraturan tenis lapangan pada saat memimpin pertandingan. Dari hasil *posttest* sudah diketahui bahwa semua peserta sudah paham tentang peraturan-peraturan tenis lapangan yang nantinya mampu memimpin pertandingan. Pada gambar di bawah ini pemateri memulai kegiatan dengan memberikan tes awal bagi peserta.



Gambar 1. Menyebarakan Soal *Pretest*

Dalam kegiatan pada gambar diatas pemateri membagikan selebaran kertas yang berisikan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta terkait permainan tenis lapangan beserta peraturan-peraturan yang ada dalam tenis lapangan. Dari hasil tes awal tersebut maka pemeteri dapat menyimpulkan sejauh mana pemahan oleh peserta tentang peraturan-peraturan tenis lapangan.

Setelah melakukan tes awal maka di lanjutkan pemaparan materi tentang hal-hal yang telah direncanakan dalam kegiatan pelatihan perwasitan tenis lesensi daerah terlihat pada 2 gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pemberian Materi

Pelaksanaan pada gambar diatas pemateri mempersentasikan materi pelatihan yang dilaksanakan diantaranya (1) pemateri mempersentasiakan Kode etik wasit tenis lapangan, (2) pemateri mempersentasikan peraturan-peraturan dalam pertandingan tenis lapangan, (3) pemateri mempersentasikan mental wasit dalam memimpin pertandingan, (4) pemateri mempersentasikan istilah-istilah dalam permaian tenis lapangan, tehnik-tehnik dalam memimpin pertandingan dan cara pengisian *scoresheet*.

Selanjutnya dihari kedua peserta langsung praktek lapangan seperti pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Praktek Lapangan

Pada kegiatan materi praktek dilaksanakan di tempat yaitu lapangan tenis singa maulana tanah grogot pasir. Peserta menjadi wasit di karenakan di lapangan tersebut sudah ada pemain. Pelaksanaan praktek sebagai pembelajaran untuk memimpin suatu pertandingan dan langsung juga mengisi *scoresheet* dipandu oleh pemateri, jika ada pertanyaan dari peserta atau ada kesalahan dalam pengisian *scoresheet* maka pemateri memberi penjelasan kepada peserta supaya tidak terjadi kesalahan dalam memimpin pertandingan atau turnamen nantinya.

Pada kegiatan terakhir ujian praktek pelatihan perwasitan tenis lapangan lisensi provinsi pada gambar di bawah.



Gambar 4. Ujian praktek mewasiti

Pada Gambar 4 Ujian praktek mewasiti atau memimpin suatu pertandingan dalam ujian tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian berlangsung diperoleh hasil yang positif diantaranya sebagai berikut: (1) Para peserta mengikuti pelatihan dengan disiplin dan penuh konsentrasi. (2) Para peserta aktif bertanya, serta melakukan praktek dengan sesama pemateri. (3) Para Peserta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang peraturan-peraturan tenis lapangan dinyatakan baik, (4) Para Peserta bersyarat memperoleh sertifikat lisensi provinsi, (5) Para peserta dapat bertugas pada kejuaran tenis lapangan sebagai wasit dan *linesman*. Pada kegiatan ini memberikan sumbangan positif kepada peserta dimana peserta yang lulus mengikuti pelatihan dapat kesempatan untuk bisa bertugas sebagai wasit dan *linesman* pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) VIII 2026 di Paser.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan perwasitan tenis lapangan lisensi provinsi, peserta sudah mampu mengetahui peraturan-peraturan tenis lapangan, etika menjadi wasit dalam memimpin pertandingan. Wasit yang baik harus memiliki konsentrasi dan kecermatan yang bagus karena bisa saja wasit menjadi musuh bagi pemain apabila dalam pertandingan tidak konsentrasi atau tidak cermat dalam mengambil keputusan. jadi seorang wasit harus bertanggung jawab atas berlangsungnya pertandingan sebagai pengadil untuk kelancaran

suatu pertandingan tersebut. Untuk pengembangan selanjutnya perlu diadakan pelatihan perwasitan lisensi nasional dasar, lisensi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada IKIP PGRI Kalimantan Timur dan para pengurus PELTI Kabupaten Paser dan Provinsi Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan secara financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan hasil kegiatan dapat bermanfaat untuk bagi para pembaca khususnya bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan supaya ilmu yang telah didapatkan dapat bermanfaat baik orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Mudian. (2020). *Penerapan Metode Latihan Keterampilan Psikologis untuk Meningkatkan Kinerja Wasit dalam Memimpin Pertandingan Futsal*. 6(1), 176–181.
- Dharmadi, M. A. (2017). *Tenis Lapangan Teori dan Praktik*. Pt RajaGrafindo Persada.
- Hadi, H. (2018). *PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN TENIS UNDERSTANDING LEVEL OF TENNIS GAME RULES IN PARTICIPANTS OF TENNIS REFEREE UPGRADING AT PGRI*. 17(2), 98–102.
- Jasmani, P., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2020). *PELATIHAN PERWASITAN DASAR BOLA VOLI BAGI MAHASISWA PJKR STKIP CITRA BAKTI DALAM KEGIATAN TURNAMEN BOLA VOLI ANTAR PELAJAR SE-KABUPATEN NGADA DAN NAGEKEO*. 1(April), 72–78.
- Jatra, R., & Fernando, D. (2019). *Pemahaman peraturan permainan tenis lapangan pada peserta penataran wasit tenis lisensi daerah*. 5(Maret), 70–79.
- Julian, R. (2020). *Mental Skill Sebagai Character Building Wasit Tennis Lapangan Mental Skill As a Tennis Field Referee Building Character*. *SH: Journal of Sport and Health*, 2(1), 15–19.
- Muhaemin. (2018). *PENGARUH KEKUATAN OTOT LENGAN, KECEPATAN REAKSI TANGAN DAN MOTIVASI TERHADAP KETEPATAN PUKULAN FOREHAND GROUNDSTROKE PADA PEMAIN JUNIOR KLUB I.S TENNIS SCHOOL TELKOM KOTA MAKASSAR OLEH*.
- Rubaeni, Y. (2012). *Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman dan Motivasi dengan Kinerja Wasit Tennis*. *Universitas Pendidikan Indonesia*. 1–13.
- Rules, I. T. F., & Tennis, O. F. (2020). *Itf rules of tennis*. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*